

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu dalam belajar dan mengembangkan diri mereka baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah (Zahara dkk 2023: 9). Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter serta sikap yang mendukung keberhasilan belajar, salah satunya adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pola belajar peserta didik telah mengalami perubahan yang signifikan. Dalam era digital ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik melalui media elektronik maupun digital. Hal ini menuntut adanya kemampuan untuk belajar secara mandiri, karena peserta didik tidak hanya tergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Menurut Wiantina dkk (2024: 22) kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh individu dalam melakukan kegiatan belajar secara tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain untuk mencapai pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam dirinya. Siswa yang mandiri

biasanya memiliki inisiatif, bertanggung jawab, serta mampu menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Siswa yang aktif dan memiliki semangat belajar tinggi akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Proses interaksi belajar dapat berlangsung secara optimal apabila siswa diberikan kesempatan untuk beradaptasi dan berkembang secara mandiri. Melalui pembelajaran yang memberi ruang kebebasan, siswa dapat menemukan informasi, memahami materi, serta menyelesaikan tugas atau latihan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Kemandirian belajar tercermin dari kemampuan siswa untuk mengambil keputusan sendiri, memiliki inisiatif dalam belajar, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu mengatasi kesulitan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri akan berusaha terlebih dahulu memahami materi pelajaran. Apabila mengalami kesulitan, siswa akan berinisiatif untuk bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, atau mencari sumber belajar lain yang relevan. Teman sebaya juga memiliki peran penting sebagai mitra diskusi dalam mendukung proses belajar mandiri.

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk siswa yang mandiri, baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan

sikap kemandirian belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lisan yang dilakukan dengan wali kelas V pada tanggal 4 Februari 2026 dari 25 siswa kelas V dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa telah menunjukkan kemandirian belajar yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, memiliki inisiatif untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, serta berusaha mencari sumber belajar tambahan selain buku paket. Selain itu, siswa-siswa tersebut juga mampu mengatur waktu belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, sebanyak 15 siswa lainnya masih menunjukkan kemandirian belajar yang belum optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang masih sering bergantung pada bantuan guru maupun teman dalam mengerjakan tugas, kurang berani bertanya ketika belum memahami materi, serta belum mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara lisan tersebut, wali kelas V menyampaikan bahwa perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi belajar, dukungan dari lingkungan keluarga, serta kebiasaan belajar siswa di rumah. Wali kelas juga menjelaskan bahwa siswa yang sudah mandiri cenderung memiliki rasa

tanggung jawab yang tinggi dan terbiasa belajar secara disiplin, sedangkan siswa yang belum mandiri masih memerlukan bimbingan dan dorongan secara intensif dari guru maupun orang tua.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan kemandirian belajar seluruh siswa di kelas V Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan. Kondisi ini perlu dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasarinya serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh penulis di lapangan , penulis menemukan bahwa Kemandirian belajar siswa kelas V belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “analisis kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menganalisis kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan. Kemandirian belajar yang dikaji meliputi kemampuan siswa dalam belajar tanpa ketergantungan berlebihan kepada guru dan teman, memiliki inisiatif dalam mengikuti pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas, disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi dari dalam diri untuk belajar.

Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Penelitian ini tidak membahas prestasi belajar secara kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada gambaran perilaku dan sikap kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi, gambaran, dan pemahaman yang jelas mengenai kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai konsep dan karakteristik kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji permasalahan yang sama atau yang berkaitan dengan pengembangan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi kemandirian belajar siswa di kelas V, sehingga guru dapat memahami karakteristik, kebutuhan, serta tingkat kemandirian masing-masing siswa.

Dengan demikian, guru dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih tepat, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, pemberian tugas yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa, serta pembiasaan tanggung jawab dan disiplin dalam belajar. Guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan perannya dalam membimbing, memotivasi, dan membina siswa agar mampu belajar secara mandiri.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menyadari pentingnya kemandirian dalam belajar, sehingga siswa terdorong untuk memiliki inisiatif, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta mampu mengatur waktu belajar dengan lebih efektif. Dengan meningkatnya kemandirian belajar, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Sekolah

dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mandiri, serta membangun budaya belajar yang mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan disiplin dalam belajar. Selain itu, sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

d) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya terkait tentang Kemandirian Belajar Siswa.

e) Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan menambah khasanah karya ilmiah di lingkungan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

1. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengarahkan, dan mengelola proses belajarnya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.

Adapun indikator kemandirian belajar yang dikembangkan di Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan yaitu percaya diri, memiliki sikap tanggung jawab, berinisiatif, melakukan control diri.

2. Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Siswa kelas V sekolah dasar merupakan peserta didik yang berada pada rentang usia sekitar 10–11 tahun. Pada tahap ini, siswa telah menunjukkan perkembangan kognitif dan sosial yang lebih matang dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Mereka mulai mampu berpikir lebih logis, memahami tanggung jawab, serta menunjukkan sikap kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini kemandirian belajar siswa mulai tampak dan dapat diamati melalui perilaku, sikap, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran.